

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202118697, 5 April 2021

Pencipta

Nama : **Tri Suminar, Mintarsih Arbarini dkk**
Alamat : Dewi Sartika Timur VI/262 RT. 002/ 05 Sukorejo - Gunungpati ,
Semarang, JAWA TENGAH, 50221
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Tri Suminar, Mintarsih Arbarini dkk**
Alamat : Dewi Sartika Timur V/ Kav. 262 RT 002/005Kel. Sukorejo Kec.
Gunungpati, Semarang, JAWA TENGAH, 50221
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Buku Panduan Pendampingan Yang Efektif Bagi Tutor Dengan Model Pembelajaran ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension)**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 24 Agustus 2020, di Semarang
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan : 000245674

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Tri Suminar	Dewi Sartika Timur VI/262 RT. 002/ 05 Sukorejo - Gunungpati
2	Mintarsih Arbarini	Jl. Savia Mitra B-86 RT 005/010 Kel. Sukorejo Kec. Gunungpati
3	Imam Shofwan	Jl. Brotojoyo Utara No. 13 Kel. Panggung Kidul Kec. Semarang Utara
4	Novi Setyawan	Klokah RT 003/004 Desa Klokah, Kec. Kunduran

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Tri Suminar	Dewi Sartika Timur V/ Kav. 262 RT 002/005Kel. Sukorejo Kec. Gunungpati
2	Mintarsih Arbarini	Jl. Savia Mitra B-86 RT. 005/010 Kel. Sukorejo Kec. Gunungpati
3	Imam Shofwan	Jl. Brotojoyo Utara No. 13 Kel. Panggung Kidul Kec. Semarang Utara
4	Novi Setyawan	Klokah RT 003/004 Desa Klokah, Kec. Kunduran



BUKU PANDUAN

PENDAMPINGAN YANG EFEKTIF BAGI TUTOR
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
*INTRODUCTION, CONNECTION, APPLICATION,
REFLECTION, EXTENSION*

Tutor sebagai pendidik pada satuan pendidikan nonformal dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang profesional dalam melaksanakan tugas mengelola pembelajaran secara efektif. Kompetensi profesional tutor diperkuat melalui program-program pelatihan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kreativitas dan inovasi merupakan kata kunci untuk kemajuan. Namun penerapan pembaharuan-pembaharuan yang berbeda dengan kebiasaan lama kegiatan pembelajaran ke dalam kegiatan praktik mengelola pembelajaran menuntut keberanian dan kebijaksanaan tutor karena harus menyesuaikan diri dengan karakteristik peserta didik dan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran dari lembaga. Untuk itu, transfer hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran diperlukan program pendampingan bagi tutor dengan model pembelajaran yang efektif.

Buku panduan pendampingan ini disusun agar tutor termotivasi, percaya diri dan berani menerapkan serta mengembangkan gagasan pembaharuan yang diperoleh selama mengikuti program pelatihan pada lembaga satuan pendidikan nonformal. Pentingnya kegiatan pendampingan bagi tutor, buku panduan ini menyajikan pendampingan yang efektif dengan Model Pembelajaran ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension*). Panduan ini memberikan pendampingan kepada tutor, sehingga tutor dapat melakukan simulasi bagaimana melakukan pembelajaran yang efektif.



PENERBIT
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ISBN 978-623-94955-0-3



9 786239 495503



BUKU PANDUAN | PENDAMPINGAN YANG EFEKTIF BAGI TUTOR

Tri Suminar
Mintarsih Arbarini
Imam Shofwan
Novi Setyawan

Tri Suminar | Mintarsih Arbarini
Imam Shofwan | Novi Setyawan

BUKU PANDUAN

PENDAMPINGAN YANG EFEKTIF BAGI TUTOR
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN ICARE
*(INTRODUCTION, CONNECTION, APPLICATION,
REFLECTION, EXTENSION)*



PENERBIT
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



BUKU PANDUAN

**PENDAMPINGAN YANG EFEKTIF BAGI TUTOR
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *INTRODUCTION,
CONNECTION, APPLICATION, REFLECTION, EXTENSION*
(*ICARE*)**

TIM PENYUSUN

**Tri Suminar
Mintarsih Arbarini
Imam Shofwan
Novi Setyawan**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

KATA PENGANTAR

Tutor sebagai pendidik pada satuan pendidikan nonformal dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang profesional dalam melaksanakan tugas mengelola pembelajaran secara efektif. Kompetensi profesional tutor diperkuat melalui program-program pelatihan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kreativitas dan inovasi merupakan kata kunci untuk kemajuan. Namun penerapan pembaharuan-pembaharuan yang berbeda dengan kebiasaan lama kegiatan pembelajaran ke dalam kegiatan praktik mengelola pembelajaran menuntut keberanian dan kebijaksanaan tutor karena harus menyesuaikan diri dengan karakteristik peserta didik dan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran dari lembaga. Untuk itu, transfer hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran diperlukan program pendampingan bagi tutor dengan model pembelajaran yang efektif.

Buku panduan pendampingan ini disusun agar tutor termotivasi, percaya diri dan berani menerapkan serta mengembangkan gagasan pembaharuan yang diperoleh selama mengikuti program pelatihan pada lembaga satuan pendidikan nonformal. Pentingnya kegiatan pendampingan bagi tutor, buku panduan ini menyajikan pendampingan yang efektif dengan Model Pembelajaran *Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension (ICARE)*. Panduan ini memberikan pendampingan kepada tutor, sehingga tutor dapat melakukan simulasi bagaimana melakukan pembelajaran yang efektif.

Tim penyusun memberi kesempatan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan, sehingga pendampingan tutor dapat terlaksana lebih efektif dan efisien.

Semarang, Agustus 2020

Tim Penyusun

**PENDAMPINGAN YANG EFEKTIF BAGI TUTOR
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *INTRODUCTION,
CONNECTION, APPLICATION, REFLECTION, EXTENSION*
(*ICARE*)**

TIM PENYUSUN

Tri Suminar
Mintarsih Arbarini
Imam Shofwan
Novi Setyawan

Desain Cover:
Ghanis Putra Widhanarto, S. Pd., M. Pd.

Penerbit:
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES

Suminar, Tri

Pendampingan yang Efektif Bagi Tutor dengan Model Pembelajaran
Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension (ICARE)

Semarang: Penerbit Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
FIP UNNES. 2020

iv + 53 halaman; 14,8 cm x 21,0 cm

ISBN: 9786239495503

DAFTAR ISI

Halaman sampul.....	i
Kata Pengantar	ii
Tim Penyusun.....	iii
Daftar Isi	iv
Bab I PENDAHULUAN	1
1.1 Rasional Pentingnya Pendampingan Tutor.....	1
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Pengguna atau Sasaran	4
1.4 Hasil yang diharapkan.....	4
BAB II PROGRAM PENDAMPINGAN TUTOR.....	5
2.1 Hakikat Pendampingan.....	5
2.2 Prinsip Pendampingan.....	7
2.3 Komponen Pendampingan.....	8
2.4 Peran dan Tugas Pendamping.....	14
2.5 Langkah Pendampingan Efektif.....	16
BAB III METODE PENDAMPINGAN ICARE	20
3.1 Hakikat Metode ICARE.....	20
3.2 Prinsip Metode ICARE.....	21
3.3 Langkah-langkah Metode ICARE.....	21
BAB IV IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN.....	34
4.1 Situasi atau Konteks Pendampingan	34
4.2 Perencanaan Pendampingan.....	36
4.3 Pelaksanaan Pendampingan.....	37
4.4 Evaluasi Pendampingan.....	39
BAB V PENJAMINAN MUTU PROGRAM PENDAMPINGAN	41
4.1 Kriteria Mutu Program Pendampingan.....	42
4.2 Pemantauan dan Evaluasi Program Pendampingan.....	43

4.3	Indikator Keberhasilan Program Pendampingan.....	45
4.4	Instrumen Pemantauan dan Evaluasi Program Pendampingan	45
4.5	Kode Etik dalam Evaluasi Program.....	47
BAB V	PENUTUP.....	51
	DAFTAR PUSTAKA.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Rasional Pentingnya Pendampingan Tutor

Efektivitas suatu pelatihan banyak tergantung pada kemampuan tutor dalam menerapkannya pada saat mengelola pembelajaran. Materi pelatihan yang sebenarnya sangat menarik dan penting tetapi sering terganggu oleh cara tutor menerapkannya dalam proses pembelajaran yang kurang baik. Pada pihak lain, tutor menjadi model bagi peserta didik. Oleh karena itu, tutor diharapkan menampilkan perilaku yang terbaik. Benar-benar memfasilitasi peserta dalam belajar, utamanya membuat peserta nyaman dalam belajar, tidak tersinggung, dan merasa dihargai pendapatnya. Bila aspek emosi peserta didik ini tidak terganggu, maka kognisi mereka akan bekerja dengan lancar.

Bertolak dengan harapan kinerja tutor tersebut, sangat diperlukan kegiatan pendampingan bagi tutor sebagai kegiatan tindak lanjut dari pelatihan. Kegiatan pendampingan bagi tutor sangat penting dilaksanakan pada satuan pendidikan nonformal, oleh karena tutor seringkali mengikuti program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam mengelola pembelajaran, namun seringkali mengalami kesulitan dalam mempraktikkan hal-hal inovatif yang dipelajari selama proses pelatihan.

Kesulitan tutor mempraktikkan hasil pelatihan disebabkan adanya perbedaan situasi dan kondisi kontekstual antara kelas pembelajaran pada kegiatan pelatihan dengan kegiatan pembelajaran yang nyata pada satuan pendidikan

nonformal. Adanya perbedaan kontekstual ini menyebabkan tutor sulit menerapkan atau menstransfer inovasi pembelajaran di kelas yang sesungguhnya berhadapan dengan peserta didik.

Kendala tutor yang lain ketika mengaplikasikan hasil belajar atau pengalaman baru dari pelatihan adalah faktor internal dari pihak tutor. Kendala tersebut adalah adanya rasa kurang percaya diri karena takut salah, kurang mampu mengeksplorasi gagasan secara kreatif sesuai dengan sasaran didik yang dihadapi secara real.

Tutor membutuhkan bantuan kegiatan pendampingan untuk merealisasikan kompetensinya yang baru di kelas pembelajaran. Fasilitator pelatihan perlu mendampingi tutor agar mampu “membangkitkan” apa yang telah dipelajari selama pelatihan ke dalam pembelajaran nyata di kelas. Tugas tutor dalam mengelola pembelajaran tidak hanya menstransfer ilmu konseptual belaka, namun juga harus mendidik yang memotivasi peserta didik agar terlibat secara fisik dan mental dalam pembelajaran, serta dapat mempraktikkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah kehidupan secara nyata. Dengan demikian kegiatan pendampingan bagi tutor ini merupakan bagian penting dari serangkaian program pelatihan, yakni tindak lanjut program pelatihan agar tujuan pelatihan bagi tutor dapat tercapai secara efektif.

Model pendampingan bagi tutor yang hendak diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah model ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension*). Model pendampingan ICARE ini diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan diri tutor yang lebih baik dalam

melaksanakan inovasi pembelajaran, memberikan peluang untuk mengetahui kelemahan pembelajarannya, menemukan ide-ide perbaikannya, mencobakan ide tersebut, dan merevisinya. Singkatnya, kegiatan pendampingan dengan model *ICARE* merupakan hal yang sangat penting untuk diwujudkan keterlaksanaannya sebagai tindak lanjut dari setiap pelaksanaan pelatihan. Pada gilirannya tutor dapat memfasilitasi peserta didik mencapai kompetensi belajar mereka.

1.2 Tujuan Buku Panduan

- a. Memberikan bimbingan teknis perbaikan kinerja tutor dalam mengelola kegiatan pembelajaran,
- b. Mengembangkan potensi tutor secara maksimal lewat proses belajar langsung praktik pada situasi pembelajaran yang real.
- c. Membekali keterampilan pembelajaran proses sains, dan efektif membantu peserta didik memiliki keterampilan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menstimulasi motivasi tutor dalam mengeksplorasi gagasan baru pada saat mengaplikasikan materi baru dari proses pelatihan dalam konteks kinerja tutor, yakni mengelola pembelajaran yang real.
- e. Membangun hubungan kerjasama antara pendamping dan terdamping (tutor) yang didasarkan pada sikap saling percaya dan menghormati, sehingga memperkuat kompetensi profesional tutor.
- f. Meningkatkan kinerja tutor dengan semangat saling belajar dan membelajarkan antara pendamping dan yang didampingi;

- g. Meningkatkan kinerja tutor lebih cepat dibandingkan dengan hanya memberi pelatihan;
- h. Memberi solusi dengan lebih fokus terhadap keterbatasan yang dimiliki;
- i. Membentuk pribadi yang reflektif, percaya diri, kerjasama selama si terdamping melaksanakan tugas pembelajaran.

1.3 Pengguna atau Sasaran Buku Panduan

Buku panduan ini bermanfaat bagi tutor (terdamping) dan fasilitator (pendamping) pada program pendidikan nonformal yang mengalami kendala dalam mempraktekkan atau mentransfer pengalaman belajar baru yang diperoleh selama mengikuti pelatihan ke dalam praktek kinerja mengelola pembelajaran yang sesuai visi dan misi lembaga pendidikan nonformal.

Seseorang yang berperan sebagai pendamping memenuhi kriteria berikut:

- a. Orang yang menjadi model/tauladan dalam pekerjaannya;
- b. Orang yang memiliki kecakapan interpersonal yang tinggi;
- c. Orang yang memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif;
- d. Orang yang memiliki keterampilan untuk mempengaruhi orang lain melalui pengetahuan dan keahlian di bidang pendidikan nonformal.

1.4 Hasil yang diharapkan

Tutor dan fasilitator pendidikan keterampilan pada program pendidikan nonformal memiliki kompetensi mengelola pembelajaran inovatif sebagai penerapan hasil pelatihan, mulai dari menyusun perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasinya.

BAB II

PROGRAM PENDAMPINGAN

2.1 Hakikat Pendampingan

Istilah kata pendampingan dimaknai sebagai kegiatan kebersamaan, kesejajaran, samping menyamping. Oleh karena itu, kedudukan antara keduanya (pendamping dan dampingan) sederajat, sehingga tidak membedakan antara atasan dan bawahan. Berikut dipaparkan beberapa konsep pendampingan:

- a. Pendampingan adalah suatu proses pemberian kemudahan (fasilitas) yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan.
- b. Pendampingan sebagai suatu aktivitas pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol.
- c. Pendampingan dimaknai pula sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator. Kegiatan pendampingan sebagai pemberdayaan ini berupaya menyertakan masyarakat atau warga belajar dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik.

- d. Pendampingan merupakan kegiatan pemberian bimbingan untuk menolong perbaikan kinerja tutor dalam mengelola kegiatan pembelajaran, dan bukan menilai. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendampingan merupakan suatu upaya untuk membuka jalan seseorang dalam belajar sehingga potensinya berkembang maksimal lewat proses belajar, bukan digurui.

Berdasarkan beberapa definisi pendampingan di atas dapat disimpulkan bahwa pendampingan adalah proses relasi antara pendamping dengan terdamping dalam bentuk dukungan untuk mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam usaha memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian terdamping secara berkelanjutan dapat terwujud. Peran pendamping sebatas pada upaya memberikan alternatif, saran, dan bantuan konsultatif dan tidak pada pengambilan keputusan. Pendamping adalah orang yang membantu dan memfasilitasi belajar, berbagi sumber, memecahkan masalah, umpan balik dan refleksi yang terpisah dari evaluasi.

Kegiatan pendampingan yang baik dari pihak fasilitator kepada tutor (terdamping) akan menumbuhkan sikap kepercayaan diri yang lebih baik dalam melaksanakan inovasi pembelajaran. Tutor (terdamping) memiliki peluang untuk mengetahui kelemahan pembelajarannya, menemukan ide-ide perbaikannya, mencobakan ide tersebut, dan merevisinya. Selain itu, pendampingan akan mampu menumbuhkan keberanian pada tutor untuk mencoba hal-hal baru tanpa rasa takut salah. Dengan demikian pendampingan yang diterima tutor mampu menumbuhkan rasa percaya diri, refleksi diri, menyadarkan kepada tutor bahwa 'saya mampu', dan

berkeinginan untuk melakukan perbaikan terus menerus tanpa perlu ada pelatihan lagi serta pengawasan terus menerus. Pendamping biasanya memiliki strategi jangka panjang dan fokus pada pengembangan diri terdamping.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan pendampingan merupakan hal yang penting dan harus diwujudkan keterlaksanaannya bagi tutor (terdamping) pada program pendidikan nonformal. Kegiatan pendampingan menjadi tindak lanjut dari setiap pelaksanaan pelatihan untuk memperoleh dampak program pelatihan secara nyata dalam peningkatan kinerja tutor (terdamping).

2.2 Prinsip-prinsip Pendampingan

Dalam melakukan pendampingan terhadap terdamping (tutor sebagai klien), pendamping (fasilitator) berpedoman pada prinsip dasar pendampingan, sebagai berikut:

- a. Prinsip penerimaan (*acceptance*), pendamping menghargai keberadaan terdamping (tutor sebagai klien) tanpa memandang latar belakang, keadaan fisik dan psikis.
- b. Prinsip individualisasi (*individualization*), pendamping menyadari dan memahami setiap terdamping (tutor sebagai klien) memiliki keunikan sendiri-sendiri dan berbeda satu sama lain.
- c. Prinsip tidak menghakimi (*non-judgemental*), pendamping tidak menilai terdamping (tutor sebagai klien) secara sepihak dalam berbagai hal baik

sifat, watak, tingkah laku/perbuatan maupun masalah yang dihadapi terdamping (tutor sebagai klien).

- d. Prinsip kerahasiaan (*confidentiality*), pendamping menjaga kerahasiaan informasi pribadi terdamping (tutor sebagai klien). kepada orang lain, kecuali bagi tim staf pertolongan yang menangani kasus terdamping (tutor sebagai klien).
- e. Prinsip partisipatif (*participation*), pendamping melibatkan klien secara aktif dalam menentukan keputusan yang terbaik bagi diri terdamping (tutor sebagai klien) sendiri.
- f. Prinsip komunikatif (*communication*), pendamping mengadakan komunikasi timbal balik dengan pendekatan keakraban dengan terdamping (tutor sebagai klien).

.

2.3 Komponen Pendampingan Pembelajaran Terhadap Tutor

a. Fasilitator sebagai pendamping

Fasilitator adalah seseorang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang pada proses pembelajaran, sehingga tutor dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama. Fasilitator pada kegiatan pendampingan ini berperan sebagai pembimbing, pengarah, pembina yang baik untuk berbagai permasalahan pembelajaran. Fasilitator bertanggung jawab agar persiapan dan kegiatan proses pembelajaran berhasil sesuai dengan tujuan pendampingan.

Kemampuan seorang fasilitator antara lain:

- (a) Berkomunikasi dengan baik. Fasilitator mampu mendengarkan pendapat setiap anggota kelompok, menyimpulkan pendapat tutor, menggali keterangan lebih lanjut dan membuat suasana akrab dengan peserta diskusi kelompok, menghormati sesama anggota kelompok, fasilitator menghargai sikap, pendapat dan perasaan dari setiap anggota kelompok.
- (b) Berpengetahuan dan keterampilan. Fasilitator harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar mampu memberikan fasilitasi yang optimal kepada tutor. Secara garis besar, ada tiga tahapan yang harus dilakukan oleh fasilitator yang baik, yaitu (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap pasca-pelaksanaan. Fasilitator mampu memahami terhadap setiap persoalan yang akan dibahas, memiliki minat yang besar terhadap berbagai persoalan yang ada pada tiga tahapan di atas.
- (c) Bersifat terbuka. Fasilitator harus dapat menerima pendapat atau sikap yang mungkin kurang sesuai yang disampaikan oleh anggota kelompok. Fasilitator harus menanggapi hal tersebut di atas dengan sikap terbuka, sambil tertawa dan ramah.
- (d) Menguasai beberapa teknik dalam melaksanakan tugas sebagai pendamping yang dapat memecahkan masalah dan mencairkan suasana, antara lain; teknik diskusi, permainan dan teknik ilmiah ICARE.

b. Tutor sebagai Terdamping

Tutor pada konteks kegiatan pendampingan ini berperan sebagai pihak terdamping. Tutor ini adalah orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kelompok kecil dalam pelajarannya. Tutor adalah seseorang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar pada program pendidikan nonformal. Tutor merupakan pembimbing dan motivator peserta didik untuk mempelajari sendiri modul pembelajarannya. Proses kegiatan bimbingan pembelajaran dalam pendampingan ini disebut tutorial. Tutorial ini dapat berbentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar peserta didik dapat efisien dan efektif dalam belajar. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan peserta didik yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas. Tutor pendidikan kesetaraan bertugas membimbing peserta didik untuk secara aktif mempelajari materi ajar yang tersaji dalam modul. Dengan demikian, tutor pendidikan kesetaraan lebih bersifat pembimbing/motivator daripada guru yang mengajar.

Sesuai dengan tugas yang dilaksanakannya, para tutor harus memiliki kualifikasi dan kemampuan yang sesuai dengan bidang pembelajaran yang diasuhnya. Selain itu tutor harus bersedia untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan membimbing peserta didik.

Kualifikasi kemampuan tutor adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menunjang tugasnya, antara lain:

- (a) memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya,
 - (b) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya, yakni merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran,
 - (c) memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya melalui berbagai diklat, workshop dan pendampingan.
- c. Tim staf pengelola program pendidikan nonformal sebagai tim penolong
- Anggota tim staf pengelola program berkontribusi besar menentukan keberhasilan kegiatan pendampingan. Tim ini adalah semua pihak yang berperan dalam situasi pendampingan untuk membantu terdamping atau tutor sebagai klien dalam menghadapi permasalahan yang dialami. Tim staf pengelola terdiri dari para professional penyelenggara program pendidikan nonformal. Mereka adalah ketua penyelenggara program pendidikan kesetaraan, bendahara dan sekretaris serta anggota. Beberapa personal dari mereka sebagai pekerja masyarakat yang bekerja secara sukarela.
- d. Sistem intervensi
- Sistem intervensi sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada tutor (individu, kelompok), dilakukan oleh pihak pendamping yang memiliki keahlian sesuai bidang masing-masing dan bertanggung jawab dalam keberhasilan untuk memecahkan masalah tutor pembelajaran yang menjadi terdamping atau klien.
- Berdasarkan hasil penggalan masalah yang dialami oleh tutor pada program pendidikan kesetaraan adalah ketercapaian tujuan pembelajaran yang kurang

efektif, dan tutor mengalami kesulitan menerapkan metode pembelajaran inovatif yang diperoleh melalui kegiatan pelatihan atau workshop. Aksi sistem intervensi untuk program pendampingan bagi tutor pendidikan kesetaraan ini difokuskan pada permasalahan metode pembelajaran yang efektif bagi peserta didik orang dewasa. Pendamping menentukan sistem aksinya menerapkan metode ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention*).

Kegiatan pendampingan diawali dengan melakukan kontrak aksi pendampingan dengan pihak tutor sebagai terdamping atau klien. Proses pelaksanaan pendampingan, sistem intervensi ini dilakukan dengan berkoordinasi dan melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendampingan secara efektif. Pihak yang berpengaruh pada konteks kegiatan pendampingan ini adalah penilik dari UPTD Disdikbud wilayah kecamatan setempat yang dilibatkan untuk memberikan penguatan atas proses pendampingan. Sistem intervensi ini diakhiri dengan kegiatan terminasi, yakni mengakhiri intervensi jika pihak terdamping (tutor) sudah memiliki kepercayaan diri dalam proses tutorial, masalah yang dihadapi telah ditemukan pemecahan masalahnya dan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

e. Situasi pendampingan

Situasi pendampingan merupakan sesuatu yang optimal dalam berhubungan dengan terdamping atau tutor sebagai klien. Fasilitator sebagai pendamping berupaya mengubah situasi pembelajaran program pendidikan nonformal

yang dikelola oleh tutor menjadi situasi yang menyenangkan, bersemangat dan menstimulasi tutor untuk meningkatkan kualifikasi kemampuan mereka dalam melakukan tutorial. Terdapat komunikasi yang interaktif antara pendamping dengan terdamping secara terbuka, saling menghargai dan ramah Peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan motivasi belajar tinggi.

f. Lembaga Pendidikan Nonformal penyelenggara program pembelajaran.

Lembaga pendidikan nonformal yang menjadi konteks pelaksanaan pendampingan adalah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). PKBM sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat, sebagai mitra kerja pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Program – program pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh PKBM diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat belajar (*learning society*), sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang mampu berdaya saing, meningkatkan kemandirian, dan inovatif dalam mencari berbagai informasi baru dalam rangka meningkatkan kehidupannya.

Program pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh PKBM antara lain:

- (a) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

- (b) Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, dan Paket C setara SMA/MA. Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan nonformal bagi warga Negara Indonesia usia sekolah yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada pengetahuan akademik dan keterampilan fungsional.
- (c) Kursus dan pelatihan, bertujuan membekali pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, meningkatkan kualitas kehidupannya.

2.4 Peran dan Tugas Seorang Pendamping

Proses pendampingan sebagai bagian dari suatu program, pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh potensi sumber daya tenaga pendamping di lapangan. Kemampuan akan pengetahuan, sikap dan moral pendamping akan mempengaruhi keikutsertaan masyarakat sebagai dampingan yang memiliki permasalahan. Sebagai seorang pendamping tentunya telah memiliki peran dan tugas masing-masing. Peran pendamping yang jelas sebagai informator, fasilitator dan motivator dalam meningkatkan kinerja bagi para tutor ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran.

Pendamping bertugas memberikan kemudahan, pelayanan dan bimbingan agar tutor dapat memainkan perannya dalam mengelola pembelajaran pada program pendidikan nonformal dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi secara mandiri sesuai dengan potensinya. Fokus utama seorang pendamping adalah membantu terdamping dalam mengembangkan keterampilan profesional dalam suasana yang mendukung dan tidak menegangkan. Bentuk pendampingan yang terbaik terjadi sepanjang kurun waktu di mana kepercayaan, kerjasama, dan berbagi dibangun serta pertemuan rutin antara pendamping dan terdamping dijadwalkan. Pendampingan dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok tergantung kebutuhan lembaga pendidikan nonformal dan kesediaan pendamping yang cocok.

Bagaimanakah kriteria pendamping yang baik? Berikut dijelaskan beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh pendamping yang baik:

- a. Seorang pendamping yang baik memiliki komitmen sebagai pendamping. Mereka menyadari bahwa untuk mengembangkan hubungan dan perubahan membutuhkan waktu yang panjang. Pendamping yang baik menentukan secara jelas dan rinci peran dan tanggung jawab mereka. Mereka mengunjungi terdamping secara teratur dan membuat catatan pertemuan. Catatan tersebut bukan untuk disampaikan kepada pengawas, tetapi untuk melihat perkembangan dan keberhasilan.
- b. Seorang pendamping yang baik memiliki sikap gender sensitive dan inklusif serta menerima tutor yang didampingi tanpa membuat penilaian dan menerima terdamping sebagai profesional yang sedang berkembang.

- c. Seorang pendamping yang baik terlatih dalam memberikan bantuan pembelajaran. Pendamping yang baik membimbing terdamping sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Mereka menggunakan berbagai pendekatan termasuk kesempatan mengamati orang lain. Mereka mengembangkan kemampuannya dalam memberikan umpan balik dan refleksi yang efektif.
- d. Seorang pendamping yang baik merupakan model pembelajar seumur hidup. Pendamping yang baik memperlihatkan keterbukaan mereka untuk belajar dari rekan dan mengakui bahwa mereka sedang belajar juga. Mereka bukan ahli dalam segala hal. Mereka memodelkan perilaku yang reflektif dan cara bagaimana memperoleh serta mengembangkan pengetahuan/ pemahaman mereka.
- e. Seorang pendamping yang baik menyampaikan harapan dan optimisme. Pendamping yang baik membuat si terdamping yakin bahwa masih ada kesempatan atau peluang mencapai hasil yang baik. Mereka mencari tanda-tanda perkembangan/perbaikan dan merayakannya. Pendamping yang baik memahami kekecewaan dan kesulitan yang dihadapi terdamping serta menjelaskan bagaimana mengatasinya.

2.5 Langkah Pendampingan Efektif

Pendampingan bagi tutor wajib mengikuti langkah-langkah pendampingan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah-langkah pendampingan sebagai berikut:

- a. Pendamping memberi penghargaan

Misal: pendamping menyampaikan pernyataan berikut kepada tutor (terdamping):

“Saya senang bertemu dengan Saudara dapat saling bertukar pengalaman, dan saling membelajarkan”.

“Saya suka dengan kegiatan praktis yang anda lakukan. Warga belajar benar-benar dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran”.

“Saya dapat memahami kerumitan masalah yang Saudara hadapi ketika bertugas di daerah tertinggal”

- b. Terdamping melakukan refleksi kritis secara mandiri.

Misal: Pendamping menyampaikan kalimat berikut kepada terdamping:

“Menurut Saudara, mengapa peserta didik responnya sangat pasif selama proses pembelajaran berlangsung?”

“Menurut Saudara, bagian mana dari pembelajaran tadi yang paling penting? Mengapa demikian?”

“Mengapa peserta didik sulit mempelajari materi pengetahuan prosedural?”

Menurut Saudara, apakah metode dan media pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?

- c. Terdamping menyusun rencana perbaikan-perbaikan, secara mandiri

“Bagaimanakah rencana perbaikan pembelajaran Saudara agar peserta didik tidak menghafal dalam mempelajari pengetahuan prosedural?”

Terdamping menyampaikan pendapatnya bahwa metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai pengetahuan prosedural adalah demonstrasi, dengan media pembelajaran video (audio visual). Terdamping secara mandiri

menemukan solusi atas masalah pembelajaran yang dihadapi. Tutor mampu menjelaskan rasional pemilihan metode demonstrasi untuk membantu proses belajar peserta didik secara pasif, karena mereka mencoba berlatih, mempraktikkan dengan memperhatikan media video yang menarik perhatian.

- d. Pendamping memantau dan mengevaluasi serta memberikan usul, saran, atau mendiskusikan hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

“Bagaimana usulan tutor agar kualitas pembelajaran meningkat?”

Tutor mendiskusikan strategi mencapai tujuan kemampuan pengetahuan prosedural dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Tutor sebagai pihak terdamping menjawab, “upaya agar peserta didik aktif dalam mencapai kompetensi pengetahuan prosedural adalah membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok belajar. Setiap kelompok diberi tugas pemecahan masalah dan mengerjakannya dengan menggunakan model pembelajaran proyek, berbantuan media video”. Peserta didik tidak hanya sekedar mampu mencapai tujuan pengetahuan prosedural, namun dapat pula mencapai kemampuan keterampilan menghasil produk.

- e. Mengembangkan rencana tindak lanjut.

Setelah tutor (terdamping) dapat mencapai tujuan pembelajarannya, pendamping mengajukan pertanyaan kepada tutor (terdamping), “Apa yang perlu Saudara lakukan selanjutnya?”

Tutor menjawab, “langkah berikutnya adalah memberi kesempatan kepada peserta didik menerapkan pengetahuan dan keterampilan hasil belajarnya dalam kehidupannya sehari-hari”. Tutor dapat memotivasi peserta didik tidak

hanya sekedar menerapkan keterampilannya, namun juga mengembangkan ide-idenya secara kreatif, bermanfaat dalam memecahkan masalah sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan peserta didik.

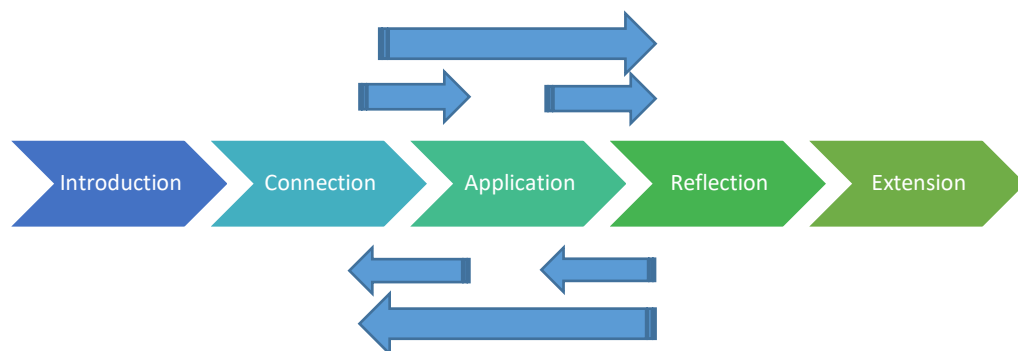
BAB III

PENDAMPINGAN MODEL ICARE

3.1 Hakikat Model ICARE

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Kurikulum 2013 adalah ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension*). Model pembelajaran ICARE dapat diimplementasikan pada Kurikulum 2013, karena langkah-langkahnya sesuai dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran ICARE dikembangkan oleh Department Of Educational Technology, San Diego University (SDSU) Amerika Serikat. Pendampingan model ICARE menumbuhkan keberanian tutor dalam mencoba hal-hal baru dari hasil pelatihan tanpa rasa takut salah. Selain itu, pendampingan model ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri tutor, refleksi diri, membangun kesadaran tutor akan kemampuan dan kemauan memperbaiki pembelajaran tanpa ada pengawasan.

Rancangan pendampingan model ICARE dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar Model ICARE

Penjelasan :

I = *Introduction*; unit atau pelajaran diperkenalkan, dengan konteks, tujuan, dan/atau prasyarat yang disediakan.

C = *Connection*; berisi sebagian materi pembelajaran dan konten.

A = *Application*; meminta peserta didik untuk menerapkan konten pelajaran dalam kegiatan, latihan, atau proyek.

R = *Reflection*; peserta didik merefleksikan proses pembelajaran mereka dan pengetahuan yang didapat melalui topik diskusi, jurnal, atau tes diri.

E = *Extension*; memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar tambahan dengan link ke informasi lebih lanjut atau evaluasi.

3.2 Prinsip Model ICARE

Beberapa prinsip pendampingan dengan model ICARE adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran sebagai kegiatan yang memberdayakan karena melibatkan secara aktif terdamping sejak tahap awal sampai akhir pembelajaran, pendamping sebagai fasilitator.
- b. Selama proses pembelajaran terjalin komunikasi interaktif kedua belah pihak antara pendamping dengan terdamping secara seimbang.
- c. Pembelajaran terfokus pada pemecahan masalah pembelajaran yang menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.
- d. Pembelajaran terfokus pada praktik pemecahan masalah dan refleksi yang mencerminkan konstruksi pengetahuan dan keterampilan.

- e. Penilaian pembelajaran dilaksanakan selama proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran.
- f. Pembelajaran berdampak pengembangan karakter kemandirian pada tahap mempraktikkan
- g. Pembelajaran berdampak pengembangan karakter kooperatif dan kemampuan berpikir kritis terutama pada tahap refleksi.

3.3 Langkah-langkah Model ICARE

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran ICARE dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap *Introduction* (Pendahuluan)

Pada tahap pendahuluan pendampingan ini, fasilitator (pendamping) menyampaikan tujuan pendampingan kepada tutor (terdamping). Tujuan pendampingan adalah tindak lanjut dari program pelatihan peningkatan kompetensi tutor yang profesional dalam mengelola pembelajaran, sekaligus memberi kesempatan kepada tutor memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan program pelatihan. Salah satu kelebihan model ICARE adalah memberikan kesempatan kepada tutor untuk melakukan apersepsi pada setiap pembelajaran yang akan dilakukan dengan mudah.

Kegiatan pertama pada tahap pendahuluan ini, fasilitator mengamati video praktik pembelajaran tutor sebagai terdamping. Kegiatan kedua, fasilitator mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang dikelola tutor. Kegiatan ketiga, pendamping mengidentifikasi fokus pendampingan dan

mensimulasikan pendampingan dengan menggunakan model ICARE kepada tutor dengan kaidah penerapan ICARE yang baik.

Penerapan model ICARE yang disimulasikan oleh fasilitator sebagai pendamping kepada tutor sebagai terdamping mulai dari melakukan apersepsi pembelajaran kepada warga belajar dengan cara menunjukkan beberapa fenomena yang disesuaikan dengan pembelajaran kontekstual, memberikan kesempatan kepada warga belajar melakukan pengamatan dan menanyakan fenomena yang sedang diamati. Selain itu, pendamping juga mensimulasikan metode memberi motivasi kepada warga belajar, agar warga belajar merasa tertarik dalam mempelajari materi yang akan diberikan dan bersikap positif terhadap tutor dan materi yang dipelajarinya.

b. Tahap *Connection* (koneksi)

Pada tahap *connection* ini, fasilitator (pendamping) berusaha menghubungkan pengetahuan baru dengan sesuatu kompetensi pedagogik yang sudah dikenal tutor dalam mengelola pembelajaran pada pendidikan nonformal sebagai pengalaman sebelumnya. Fasilitator melakukan demonstrasi dan terjadi tanya jawab dengan tutor, misalnya meminta tutor untuk memberitahu bagaimana pengalaman melakukan apersepsi, cara menumbuhkan motivasi belajar warga belajar, menstimulasi partisipasi keaktifan warga belajar dan pengalaman cara memberikan penguatan atas respon warga belajar.

Kegiatan pendamping pada tahap *connection* adalah menanamkan konsep model ICARE, menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model ICARE dan melakukan kegiatan pembelajaran model ICARE secara mandiri atau

kelompok. Pendamping memberikan contoh aplikasi model ICARE dalam konteks pembelajaran nyata pada program pendidikan nonformal yang berpusat pada warga belajar.

c. Tahap *application* (aplikasi)

Tahap *application* (aplikasi) ini merupakan tahap inti yang paling penting dari model pembelajaran ICARE. Setelah tutor pihak terdamping memperoleh pengetahuan atau kecakapan baru dalam mengelola pembelajaran dengan model ICARE melalui tahap *connection*, tutor diberi kesempatan untuk mempraktikkan atau menerapkan pengetahuan serta kecakapan tersebut.

Bagian tahap *application* harus berlangsung paling lama pada proses pembelajaran ini karena tutor dituntut untuk melakukan kegiatan eksperimen atau mengaplikasikan pengetahuan baru mereka dalam konteks pembelajaran nyata, yang tentunya berbeda dengan contoh aplikasi yang telah dilakukan pada tahap *connection* sebelumnya. Pada saat tutor mempraktikkan model ICARE, pendamping melakukan pengamatan, menilai keterampilan pembelajaran tutor. Jika terdapat kekurangan dalam praktik, pendamping memberikan alternatif solusi.

Bagian *application* harus berlangsung paling lama dari tahapan ICARE. Tutor berlatih menerapkan model pembelajaran sendiri, tidak bersama dengan fasilitator, secara pasangan atau dalam kelompok untuk menyelesaikan kegiatan nyata. Tutor memecahkan masalah nyata menggunakan informasi dan kecakapan baru yang telah mereka peroleh.

d. Tahap *reflection* (refleksi)

Pada tahap *reflection* ini pendamping menyampaikan ringkasan dari program pendampingan dengan model ICARE, sedangkan tutor sebagai terdamping diberi kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Fasilitator sebagai pendamping menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan model ICARE yang dipraktikkan tutor. Apakah tujuan pendampingan sudah tercapai? Adakah hal-hal yang masih membingungkan bagi tutor? Kegiatan refleksi atau ringkasan ini dapat dilaksanakan dengan melibatkan tutor dalam diskusi. Tutor diminta melakukan presentasi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari dengan materi mengelola pembelajaran model ICARE, terutama menyampaikan kemudahan dan kesulitan menerapkan model pembelajaran ICARE. Refleksi ini selain dalam bentuk kegiatan diskusi, dapat pula dilakukan dengan menyampaikan secara tertulis atau melakukan dalam bentuk kuis singkat, yakni fasilitator memberi pertanyaan berdasarkan isi model ICARE.

Nilai penting dalam tahap refleksi adalah bahwa fasilitator (pendamping) perlu menyediakan kesempatan bagi para tutor (terdamping) untuk mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari.

e. Tahap *extension* (perluasan)

Kegiatan bagian *extension* adalah kegiatan pendamping menyediakan kegiatan yang dapat dilakukan tutor (terdamping) setelah pembelajaran berakhir untuk memperkuat dan memperluas pembelajaran. Misalnya, mencermati ulang video pelaksanaan pendampingan dengan model ICARE Tutor berlatih kembali menerapkan model ICARE terutama fokus pada tahap kegiatan pembelajaran yang masih lemah. Jika pembelajaran dalam konteks pendidikan persekolahan, kegiatan

extension biasanya diterapkan oleh guru dengan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Kegiatan *extension* dapat meliputi penyediaan bahan bacaan tambahan, tugas merangkum materi berikutnya atau latihan-latihan.

BAB IV

IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN

4.1 Situasi Ideal atau Konteks Pendampingan Model ICARE

Model pendampingan dengan model ICARE merupakan salah satu model yang menuntut adanya keaktifan terdamping (tutor) pada saat terjadi proses pendampingan di kelas pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan. Model pembelajaran ICARE sangat dipercayai mampu mempermudah dalam menyampaikan materi, karena pada model ini peran tutor yang terdamping dan peran fasilitator sebagai pendamping sangat terlihat sama-sama aktif pada proses pembelajaran di kelas. Situasi penerapan model pendampingan ICARE ini sangat fleksibel, terjalin komunikasi yang bersifat horizontal atau kemitraan, kebersamaan antara fasilitator dengan tutor. Bahkan pada penerapan model pendampingan ICARE ini memberi kesempatan kepada tutor untuk dapat mengubah pengalaman belajar bersama sasaran didik atau peserta didik melalui penekanan di setiap tahapnya.

Sebagai contoh, jika fasilitator hendak lebih fokus pada tahap *connect*, maka fasilitator harus menggunakan metode atau pendekatan belajar bermakna (*meaningfull learning*) yang mencoba merelevansikan pengetahuan lama atau pengalaman belajar tutor yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari bersama fasilitator. Istilah yang populer pada kalangan tutor adalah memberikan *appersepsi*. Dengan demikian proses belajar peserta didik akan lebih mudah dan bermakna untuk pemecahan masalah atau berpikir kritis.

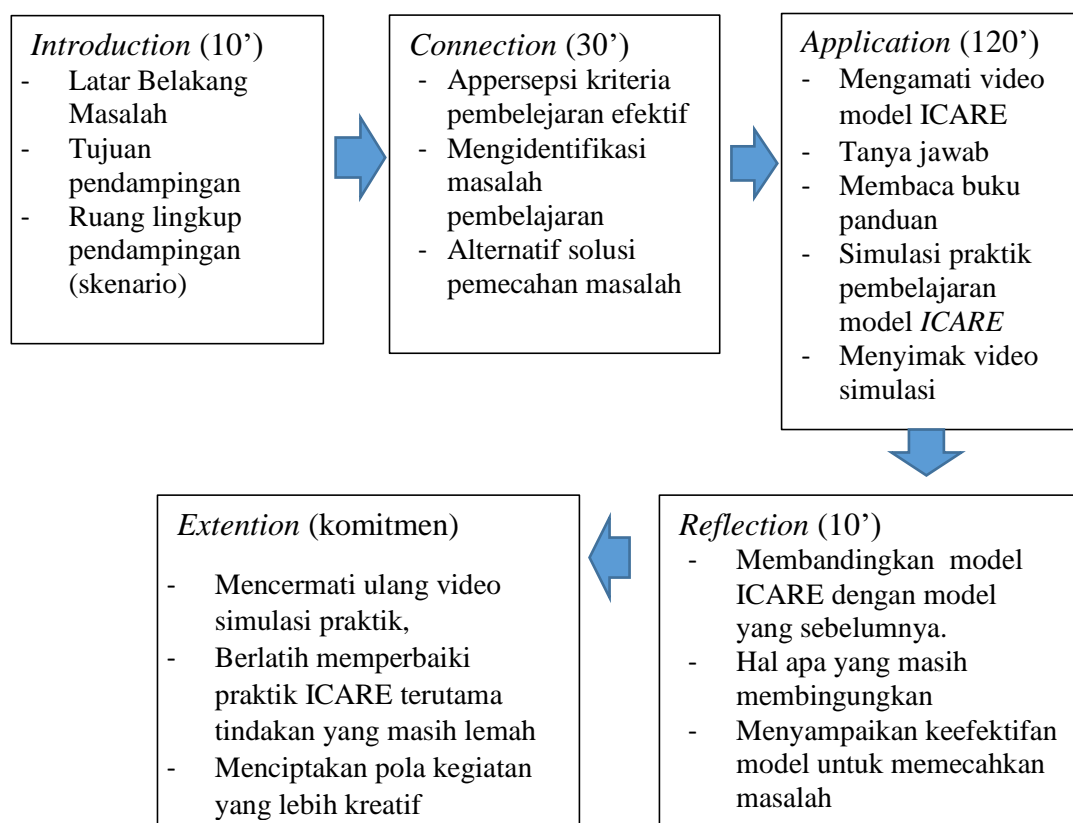
Jika pendamping (fasilitator) lebih memfokuskan pada tahap *apply* dan *reflect*, maka fasilitator harus menggunakan pendekatan yang mencerminkan pembelajaran konstruktivisme, yang mengkondisikan terdamping (tutor) dapat membelajarkan peserta didik untuk belajar secara kelompok, menerapkan pengetahuan baru untuk memecahkan masalah secara berkelompok. Hasil belajar kelompok dipresentasikan ke depan kelas. Fasilitator sebagai pendamping memberikan contoh bagi tutor bagaimana memerankan sebagai fasilitator pada tahap *apply* ini, yakni ikut terlibat dalam proses memecahkan masalah dan memberikan konfirmasi ataupun penguatan atas hasil belajar peserta didik. Fasilitator menciptakan situasi belajar yang menyenangkan pada tahap *apply* ini dengan menyisipkan inovasi pembelajaran melalui penggunaan media belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan tahap perkembangan sasaran didik. Fasilitator sebagai pendamping bertugas memberikan rangsangan berupa pertanyaan dan juga arahan-arahan yang dapat membuat tutor berfikir kritis, inovatif dan kreatif. Pada situasi pendampingan ini terkondisi antara fasilitator dan tutor sangat aktif dalam proses pendampingan dan peran fasilitator menunjukkan dedikasi yang sangat tinggi pula Metode ini memiliki rangkaian pembelajaran yang jelas dimana peserta didik diarahkan untuk mengingat apayang telah dijelaskan terdahulu, karena pada metode ini meyakini bahwa pembelajaran yang baik dapat berlangsung secara terus menerus. Selanjutnya, setelah tutor mendapatkan pendampingan diharapkan tutor dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatnya dari pendampingan ini dalam mengelola pembelajaran di kelas. Tutor

dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan peserta didik akan lebih mudah belajar dengan kemampuan menalar, berpikir kritis dalam pemecahan masalah.

Penerapan model ICARE dalam pendampingan tutor terdapat system evaluasi. Tutor diberikan kuis atau tugas membuat ringkasan yang diperuntukkan sebagai refleksi mengetahui seberapa paham tutor dalam melaksanakan model pembelajaran model ICARE pada proses belajar di kelas. Selanjutnya juga ada pemberian tugas yang dapat membuat tutor lebih terampil dalam mengembangkan pembelajaran di kelas yang lebih kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik pada program pendidikan kesetaraan, sebagai tahap extension (pengembangan).

4.2 Perencanaan Pendampingan dengan Model ICARE

Secara garis besar langkah-langkah pendampingan tutor pendidikan kesetaraan adalah sebagai berikut:



4.3 Pelaksanaan Pendampingan Model ICARE

Pendampingan terlaksana secara efektif, efisien dan memiliki kemanfaatan yang sangat tinggi, apabila kegiatan pendampingan sesuai dengan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh tutor pada program pendidikan kesetaraan, dan sesuai dengan situasi dan lingkungan pembelajaran. Model pendampingan ICARE yang berfokus pada keaktifan tutor dan peserta didik tidak hanya memperoleh materi ilmu pengetahuan namun juga akan memperoleh praktek model pendampingan ICARE ini. Model pendampingan ICARE memiliki beberapa kelebihan yakni: (a) Pemetaan struktur isi yang seimbang antara teori dan praktek bagi tutor dan fasilitator. (b) Memiliki kemampuan pemecahan masalah dengan pendekatan berbasis *life Skill* (c) Memungkinkan lembaga pendidikan nonformal melakukan monitoring dan evaluasi yang terbuka kepada tutor. (d) Memberikan peluang bagi penyelenggara program pendidikan kesetaraan untuk memformulasikan kembali struktur kurikulum yang ada dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan yang ada. (e) Memberikan kesempatan kepada fasilitator dan tutor untuk melakukan proses pembelajaran bermakna dengan menghubungkan perolehan materi yang baru dengan perolehan materi lama, sehingga terjadi asimilasi yang memudahkan proses belajar. (f) Model ICARE menuntut pendamping untuk selalu melakukan analisis komponen model (termasuk model ICARE) berdasarkan topik materi yang akan diajarkan, (g) Pihak penyelenggara program pendidikan kesetaraan, fasilitator dan tutor melakukan analisa kebutuhan belajar (masalah pembelajaran) dan pemanfaatannya dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar bagi peserta

Pelaksanaan model pendampingan ICARE memberikan kesempatan kepada tutor (terdamping) mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam pelatihan atau bintek bahkan mampu mengembangkannya secara kreatif pada setiap langkah mulai dari *Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention*.

Tabel Lima Aktivitas Pendampingan Tutor dengan Model ICARE

Tahap	Sintaks	Aktivitas Fasilitator	Aktifitas Tutor
Awal	<i>Introduction</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pendampingan dengan memberikan salam. • Memberikan motivasi kepada tutor • Menyampaikan tujuan pendampingan, informasi latar belakang pendampingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Mendengar dan menyimak motivasi • Menyimak tujuan pendampingan dan informasi yang disampaikan guru.
	<i>Connection</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan apersepsi seperti: Apa yang dimaksud dengan paradigma “<i>student center</i>” • Menampilkan video model ICARE kepada tutor . • Menanamkan konsep model ICARE, 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan paradigma <i>student center</i> • Mengamati video model ICARE • Memahami langkah-langkah model ICARE
Inti	<i>Application</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model ICARE • Memberi kesempatan tutor mempraktikan model ICARE dalam mengelola kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan menyusun perencanaan pembelajaran dengan model ICARE • Mempraktikan model ICARE dalam mengelola pembelajaran pada program kesetaraan
Penutup	<i>Reflection</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan ringkasan dari program 	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksikan apa yang telah tutor pelajari

		pendampingan dengan model ICARE, <ul style="list-style-type: none"> Menilai keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan model ICARE yang dipraktikkan tutor. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan pengalaman belajar kemudahan dan kemanfaatan mengelola pembelajaran model ICARE untuk memecahkan masalah pembelajaran
	<i>Extention</i>	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati ulang video pelaksanaan pendampingan dengan model ICARE 	<ul style="list-style-type: none"> Berlatih kembali menerapkan model ICARE terutama fokus pada tahap kegiatan pembelajaran yang masih lemah.

Keberhasilan model pendampingan ICARE tergantung pada kemampuan fasilitator untuk membuat tutor memahami materi dan mengkomunikasikannya dengan peserta didik di kelas. Kemampuan dan kesiapan fasilitator dalam menyiapkan media pembelajaran selama pendampingan, agar pendampingan bisa berlangsung dengan baik. Selain itu, peran tim profesional penyelenggara program pendidikan non formal dan staff administrasinya juga mampu menunjang tingkat keberhasilan pendampingan model ICARE.

4.4 Evaluasi Pendampingan dengan Model ICARE

Keberhasilan program pendampingan bagi tutor dapat dievaluasi dari aspek pendamping dengan beberapa indikator dan rubrik berikut:

- 1). Apakah seorang pendamping memiliki komitmen sebagai pendamping yang baik?. Pendamping menyadari bahwa untuk mengembangkan hubungan dan perubahan membutuhkan waktu yang panjang. Pendamping yang baik menentukan secara jelas dan rinci peran dan tanggung jawab mereka. Mereka

mengunjungi terdamping secara teratur dan membuat catatan pertemuan. Catatan tersebut bukan untuk disampaikan kepada pengawas, tetapi untuk melihat perkembangan dan keberhasilan.

2. Apakah seorang pendamping telah memiliki sikap gender sensitive dan inklusif serta menerima tutor yang didampingi tanpa membuat penilaian dan menerima terdamping sebagai profesional yang sedang berkembang?
3. Apakah seorang pendamping telah terlatih dalam memberikan bantuan pembelajaran?. Pendamping yang baik membimbing terdamping sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Mereka menggunakan berbagai pendekatan termasuk kesempatan mengamati orang lain. Mereka mengembangkan kemampuannya dalam memberikan umpan balik dan refleksi yang efektif.
4. Apakah seorang pendamping dapat sebagai model pembelajar seumur hidup?. Pendamping yang baik memperlihatkan keterbukaan mereka untuk belajar dari rekan dan mengakui bahwa mereka sedang belajar juga. Mereka bukan ahli dalam segala hal. Mereka memodelkan perilaku yang reflektif dan cara bagaimana memperoleh serta mengembangkan pengetahuan/ pemahaman mereka.
5. Apakah seorang pendamping dapat menyampaikan harapan dan optimisme? Pendamping yang baik membuat si terdamping yakin bahwa pencapaian hasil yang baik sangatlah mungkin. Mereka mencari tanda-tanda perkembangan/perbaikan dan merayakannya. Pendamping yang baik memahami kekecewaan dan kesulitan yang dihadapi terdamping serta menjelaskan bagaimana mengatasinya.

BAB V

PENJAMINAN MUTU PROGRAM PENDAMPINGAN

5.1 Kriteria Mutu Program Pendampingan Model ICARE

Penyelenggaraan program pendampingan model ICARE diharapkan dapat mencapai tujuannya secara efektif. Keefektifan program pendampingan terjamin manakala pelaksanaannya memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- a. Program pendampingan dilaksanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan kualitas pendidik yang profesional, terutama pada lembaga pendidikan nonformal.
- b. Fasilitator sebagai pendamping menyusun perencanaan program pendampingan dengan model ICARE berdasarkan hasil identifikasi masalah pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor sebagai terdamping.
- c. Pelaksanaan pendampingan membutuhkan fasilitas media pembelajaran yang memadai terutama media audiovisual dan media untuk praktik atau simulasi pembelajaran oleh tutor.
- d. Pendampingan dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang profesional pada bidangnya dan menyusun instrumen penilaian keberhasilan program pendampingan.
- e. Pihak pendamping dan terdamping terjalin komunikasi yang aktif selama proses pendampingan.

- f. Sistem pelaksanaan pendampingan menggunakan metode yang inovatif dan kreatif berbasis IT untuk menstimulasi tumbuhnya motivasi dan rasa percaya diri tutor.
- g. Program pendampingan terjalin kerjasama antara lembaga penyelenggara pendidikan nonformal dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan persetujuan kurikulum yang digunakan.
- h. Membina softskills kemandirian dan kooperatif tutor.
- i. Tersedia layanan pendukung pendampingan yang berkualitas dari staff administrasi akademik dan unit sumber belajar dalam jaringan *online*.

5.2 Pemantauan dan Evaluasi Program Pendampingan

a. Pemantauan Program Pendampingan

Pemantauan program pendampingan dilaksanakan secara sistematis pada saat pelaksanaan program sedang berlangsung. Pemantauan pelaksanaan program sebagai strategi ke arah mencapai tujuan program pendampingan bagi tutor. Data hasil pemantauan dianalisis untuk menentukan apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan perencanaan program, yakni menuju ketercapai tujuan program.

Pemantauan dilaksanakan oleh pihak eksternal dan internal. Pihak eksternal adalah pengawas/penilik dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten/Kota dan pihak internal adalah pengelola Pendidikan Nonformal di masyarakat. Aspek yang dipantau antara lain; keaktifan pendamping dan terdamping, keluasan materi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang melibatkan tutor, kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan, ketersediaan instrumen evaluasi,

kedisiplinan waktu sebagaimana pada perencanaan pendampingan dan ketersediaan tenaga pendukung administrasi akademik yang memadai. Pemantauan ini merupakan kegiatan lanjutan dari proses pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang timbul di lapangan. Hasil pemantauan digunakan untuk mencocokkan antara tujuan yang telah ditetapkan dengan kemampuan tutor sebagai terdamping dalam melaksanakan tugas mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pendamping melakukan pemantauan terhadap kinerja tutor dalam mengelola pembelajaran pada pendidikan nonformal harus memperhatikan prinsip-prinsip pemantauan sebagai berikut: (a) terorganisir, untuk menelusuri dan menemukan kerjasama antara fasilitator dengan tutor untuk mencapai tujuan program pendampingan. (b) reliabilitas, untuk melihat kepercayaan perubahan yang menggambarkan prestasi kinerja, (c) relevansi, kesesuaian antara tujuan dan harapan dengan kenyataan, indikator pemantauan yang relevan dengan sasaran dan sudut pandang kepentingan pendampingan, (d) akurat, ketepatan informasi sesuai dengan data empirik dilapangan (e) perubahan yang khusus dapat diukur

b. Evaluasi Program Pendampingan

Evaluasi program pendampingan dilaksanakan secara sistematis pada kegiatan pendampingan yang dapat diselenggarakan secara terus menerus, berkala dan/atau sewaktu-waktu. Tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi juga dapat mengetahui dampak program pendampingan terhadap

profesionalitas kemampuan tutor dalam mengelola pembelajaran yang efektif, sikap percaya diri, kooperatif dan kemandirian. Hasil evaluasi program pendampingan menjadi bahan telaahan untuk mengambil keputusan rencana tindak lanjut program, apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas atau ditingkatkan.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa tujuan evaluasi adalah:

- a) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program,
- b) Mengantisipasi penyimpangan terhadap aturan,
- c) Memelihara transparansi,
- d) Meninjau kemajuan (progres) pelaksanaan kegiatan fasilitasi,
- e) Menjaga kualitas,
- f) Mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan program pendampingan,
- g) Meningkatkan peran serta pemimpin dan tokoh masyarakat penyelenggara pendidikan nonformal.

Sumber informasi yang digunakan dalam kegiatan evaluasi program, yaitu:

- a) Laporan tertulis dari pelaksanaan program atau kegiatan
- b) Pemantauan melalui observasi langsung di lapangan
- c) Hasil pendataan dan pemetaan kualifikasi kemampuan tutor mengelola pembelajaran pada lembaga pendidikan nonformal yang dilaksanakan secara teratur setiap tahun.

5.3 Indikator Keberhasilan

Indikator untuk mengukur keberhasilan program pendampingan bagi tutor pada pendidikan nonformal adalah sebagai berikut:

- a. Sejumlah minimal 80% tutor peserta pendampingan telah dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan model ICARE.
- b. Sejumlah minimal 80% tutor peserta pendampingan dapat melaksanakan pembelajaran dengan model ICARE pada program pendidikan nonformal sampai tujuan pembelajaran tercapai.
- c. Sejumlah minimal 80% peserta pendampingan dapat melaksanakan penilaian unjuk kerja praktek mengelola pembelajaran model ICARE pada program pendidikan nonformal.
- d. Sejumlah minimal 80% tutor peserta pendampingan telah menunjukkan sikap senang mengikuti program pendampingan,
- e. Sejumlah minimal 80% peserta pendampingan menilai program pendampingan pembelajaran dengan model ICARE bermanfaat dalam melaksanakan tugas tutor pendidikan nonformal.

5.4 Instrumen Pemantauan dan Evaluasi Program pendampingan

Bentuk instrumen yang digunakan dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi program pendampingan, yaitu:

- a. Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang bersifat terbuka dengan kriteria yang jelas dan dapat

diukur. Wawancara ditujukan kepada tutor, fasilitator, tim pengelola pendidikan nonformal

- b. Observasi partisipatif dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sasaran dan aspek penting yang akan diamati dengan membandingkan kriteria yang ditetapkan dalam perencanaan dengan hasil yang dicapai. Kegiatan pengamatan secara langsung ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan tutor dalam mengelola pembelajaran dengan model ICARE.
- c. Checklist pemantauan berisi hal-hal yang terindikasi dan ditandai pada setiap tahap kegiatan fasilitasi pendampingan untuk menjamin kegiatan fasilitasi pendampingan pada program pendidikan nonformal ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan indikator yang ditetapkan.
- d. Pelaporan ditujukan untuk mengetahui target dan realisasi pelaksanaan kegiatan fasilitasi pendampingan, jumlah tutor sebagai terdamping, jumlah tim pengelola pendidikan nonformal yang terlibat mendukung pendampingan. Pelaporan dilakukan pada setiap tahapan kegiatan sebagai alat kontrol bagi pengambil kebijakan, serta menjamin prinsip transparansi. Laporan hasil pemantauan dan evaluasi disusun oleh fasilitator sebagai pendamping disesuaikan dengan kebutuhan. Faktor pendukung dan penghambat harus dibahas secara jelas.
- e. Tindak lanjut hasil pemantauan dan evaluasi program pendampingan sebagai acuan bagi fasilitator pendampingan dalam meningkatkan kualitas kerjanya. Apabila ada temuan permasalahan dalam pelaksanaan pendampingan, segera dilakukan koordinasi dengan pihak pengawas atau

penilik, ketua pengelola program pendidikan nonformal dan pihak terkait lainnya, baik pada wilayah kecamatan maupun wilayah kabupaten/ kota.

5.5 Etika dalam Evaluasi Program Pendampingan

Standar kode etik dalam evaluasi program pendampingan perlu ditetapkan karena akan mempengaruhi secara positif terhadap sikap dan perilaku para penyelenggara dan pelaksana program pendampingan. Kode etik disusun oleh lembaga yang menyelenggarakan program pendampingan. Kode etik evaluasi ini bermanfaat sebagai rujukan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi, sehingga hasilnya memenuhi kriteria objektivitas (taat azaz), observabilitas (dapat diamati), validitas (data sah), reliabilitas (data konsisten atau ajeg) dan usebilitas (data bermakna).

Kode etik dalam evaluasi program pendampingan, antara lain:

- a. Berupaya memperoleh persetujuan dengan pihak luar secara etis, legal dan profesional,
- b. Menolak memulai evaluasi sebelum kontrak atau persetujuan selesai dibuat.
- c. Mengisi persetujuan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan evaluator,
- d. Mengenali sebaik-baiknya masalah evaluasi dan mencari pemecahannya serta berupaya mengerjakan pemecahannya.
- e. Menerapkan standar baku dan profesional serta etika dalam pelaksanaan evaluasi, termasuk jaminan kebebasan evaluator dan izin memperoleh informasi dari sumber data serta kerahasiaan data.

- f. Melaksanakan pengumpulan data dan kegiatan lainnya dalam evaluasi program tanpa campur tangan dari pihak lain terhadap pelaksanaan program.
- g. Mensosialisasikan aspek filosofis kepada pihak pemesan evaluasi tentang kegiatan evaluasi yang tidak etis, tidak akurat, tidak profesional, fakta kegiatan yang secara hukum tidak boleh terjadi.
- h. Menyampaikan laporan hasil evaluasi yang seimbang kepada pihak pemesan evaluasi dalam waktu yang tepat dengan menunjukkan keterbatasan pengumpulan data.
- i. Mengizinkan tenaga profesional yang tertarik untuk mengevaluasi dalam batas-batas standar kebebasan yang ditetapkan, menjaga kerahasiaan dan izin informasi sesuai dengan tujuan pengumpulan data.
- j. Memiliki hak menyampaikan respon dan penjelasan terhadap setiap kesalahan interpretasi atau penyalahgunaan data dan hasil evaluasi oleh evaluator dari luar.
- k. Menjaga originalitas laporan evaluasi dan penghindari adanya plagiasi oleh pihak lain.

BAB VI

PENUTUP

Setelah program pelatihan untuk meningkatkan profesionalitas tutor terlaksana, diperlukan tindak lanjut program pendampingan kepada tutor. Fasilitator sebagai pendamping tutor agar mampu menerapkan inovasi pembelajaran yang telah dipelajari selama pelatihan ke dalam pembelajaran nyata di kelas. Program pendampingan yang baik, dapat mengembangkan kepercayaan diri tutor yang lebih baik dalam melaksanakan inovasi pembelajaran. Selain itu, tutor dapat mengetahui kelemahan pembelajarannya, menemukan ide-ide perbaikannya, mencobakan ide tersebut, dan merevisinya. Oleh karena itu, pendampingan merupakan hal yang penting dan perlu diwujudkan keterlaksanaannya.

Model pendampingan ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension*) pada beberapa kajian ilmiah sudah terbukti efektif meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, fasilitator sangat disarankan melakukan pendampingan terhadap tutor dengan model ICARE, diawali dengan pendahuluan untuk belajar mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu pembelajaran, menghubungkan dengan mengidentifikasi fokus pendampingan, pemecahan masalah pembelajaran, melaksanakan praktik pendampingan sesuai dengan kaidah pendampingan yang baik, melakukan refleksi atas pelaksanaan praktik dan belajar berlatih memanfaatkan keterampilan pembelajaran ICARE dalam kelas.

Penjaminan mutu pelaksanaan program pendampingan dengan model ICARE yang efektif, penting dilaksanakan kegiatan pemantauan dan evaluasi program pendampingan. Pemantauan dan evaluasi dilaksanakan oleh pihak internal dan eksternal penyelenggara program dengan memperhatikan prinsip: (a) terorganisir, (b) reliabilitas, (c) relevansi, (d) akurat, dan (e) perubahan yang khusus dapat diukur. Selain memperhatikan prinsi-prinsip tersebut, ditetapkan indikator keberhasilan, disusun instrumen yang vald dan reliabel serta memperhatikan kode etik evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- C. C. Morocco, C. M. Aguilar, C. Bershad, A. W. Kotula, and A. Hindin. 2012. *Supported Literacy for Adolescents: Transforming Teaching and Content Learning for the Twenty-First Century*. 2012.
- D. Ardiyani, Ni Kadek Dwi. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran ICARE Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengolahan Citra Digital," *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*. vol. 6, no. 3, pp. 338–346, 2017.
- D. Sudjana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- _____. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Kerjasama UPI dengan PT. Remaja Rosdakarya
- K. J. Hurt, "A theoretical Model of Training and its Transference: The Pivotal Role of Top Management Team Composition and Characteristics," *Hum. Resour. Dev. Int.*, vol. 19, no. 1, pp. 44–66, 2016, doi: 10.1080/13678868.2015.1102007.
- M. Mahdian, A. Almubarak, and N. Hikmah. 2019. "Implementasi Model Pembelajaran Icare (Introduction-Connect-Apply-Reflect-Extend) Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit," *Jurnal. Penelitian. Pendidikan IPA*. vol. 5, no. 1, 2019, doi: 10.29303/jppipa.v5i1.184.
- N. Mazidah, Titin Kartini, Sri Kantun. Penerapan Model Pembelajaran Icare Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X AK 2 SMK Al Qodiri Jember Mata Pelajaran Akuntansi Kompetensi Dasar Posting Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019). 2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. ISSN 1907-9990 | E-ISSN 2548-7175 | Volume 14 Nomor 1 (2020). DOI: 10.19184/jpe.v14i1.12426

- USAID. 2013. “*Modul Pelatihan: Praktik yang Baik dalam Fasilitasi dan Pendampingan,*” p. 71, 2013
- W. Sumpeno. 2004. *Menjadi fasilitator Efektif: Kiat-kiat Memberdayakan Masyarakat.* Surakarta: Yayasan Duta Awam Solo.
- Y. Yumiati and E. Wahyuningrum. 2015. “Pembelajaran ICARE (Introduction, Connect, Apply, Reflect, Extend) Dalam Tutorial Online Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Ut,” *Infin. Journal.*, vol. 4, no. 2, p. 182, 2015, doi: 10.22460/infinity.v4i2.81.

BIOGRAFI PENULIS



Dr. Tri Suminar, M.Pd, lahir di Tulungagung, 26 Mei 1967. Dia menyangg gelar doktor di bidang manajemen pendidikan, setelah menamatkan pendidikannya di Universitas Negeri Semarang pada tahun 2012.

Bekerja sebagai dosen di Universitas Negeri Semarang sejak tahun 1995, pada unit kerja Fakultas Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Luar Sekolah/ Pendidikan Nonformal. Mata kuliah pokok yang diampunya di bidang perubahan sosial, sosiologi manajemen program pendidikan luar sekolah, manajemen pelatihan, pendidikan kecakapan hidup dan supervisi pendidikan.

Bidang kajian penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang ditekuni berkonsentrasi pada manajemen pelatihan program pendidikan kecakapan hidup dan kewirausahaan masyarakat. Motto hidupnya adalah pengalaman adalah guru terbaik, kegagalan jangan terulang karena kesalahan yang sama.



Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd. adalah dosen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pendidikan S1 ditempuh di IKIP Semarang lulus tahun 1991, pendidikan S2 ditempuh di IKIP Malang lulus tahun 1998, dan pendidikan S3 ditempuh di Universitas Sebelas Maret, lulus pada tahun 2018. Selain mengajar S1 Pendidikan Luar Sekolah, penulis juga mengajar di Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penulis juga berperan dalam kegiatan pendidikan di Jawa Tengah dengan menjadi pemateri pada workshop dan juri tingkat propinsi. Selain itu, juga terlibat penyusunan modul pada pendidikan dasar dengan menyusun modul kejar paket A, paket B, dan paket C di direktorat pendidikan dasar dan menengah pada tahun 2011 s.d 2014. Sebagai bentuk pengabdian di Universitas negeri Semarang, saat ini penulis diberi tugas untuk menjadi Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang periode 2019 – 2023.



Imam Shofwan, S.Pd., M.Pd. adalah dosen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Semarang sejak tahun 2015. Pendidikan Sarjana S1 ditempuh di Universitas Negeri Semarang lulus sebagai Wisudawan Terbaik Jurusan tahun 2006, pendidikan S2 ditempuh di Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta lulus dengan Predikat Cumlaude dan Wisudawan Terbaik Program Studi tahun 2013. Selain mengajar S1 Pendidikan Luar Sekolah, penulis juga menjadi manajer pengelola jurnal nasional atau Editor-in-chief Journal of Nonformal Education yang terakreditasi Sinta 2.

Mata kuliah pokok antara lain Strategi Pembelajaran Pendidikan Nonformal, Pengantar Ilmu Pendidikan, Metodologi Penelitian Kualitatif dll. Bidang kajian penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang ditekuni berkonsentrasi pada Strategi Pembelajaran Pendidikan Nonformal dengan ID Scopus [57211542534] ID Google Scholar [IR4vWn8AAAAJ] ID Sinta [5979442].

Penulis juga mendirikan pembelajaran online melalui **Channel YouTube PiknikAkademik** <https://www.YouTube.Com/PiknikAkademik> dalam memberikan informasi, ilmu pengetahuan kepada Mahasiswa, Pendidik, dan Praktisi Pendidikan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Lahir di Pati pada tanggal 10 Juli 1984. **Motto Hidupnya:** *Selalu Update Informasi, Upgrade Diri dan Add Relasi, Hidup hanya satu kali, jadikanlah yang berarti.*



Novi Setyawan Lahir di Blora, 12 November 1999 bertempat tinggal di Desa Klokah RT 03 RW 04 Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora

Menjadi Mahasiswa di Universitas Negeri Semarang sejak tahun 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Luar Sekolah/ Pendidikan Nonformal. Aktif dalam Organisasi Pramuka GL 1 (2017-2018), Sekolah Peradaban (2017-2018), UKM Catur Unnes (2017-2020), Bidikmisi Scholarship Community (BSC) Unnes (2018-2019), UKM Penelitian (2018-2020)

Pengalaman sebagai Kadep Kewirausahaan UKM Peneletian 2019-2020, Lolos Abstrak Business plan di UNY, Finalis Perlombaan Catur. Motto hidup menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain

